

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM TEMA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Elke Widya Putri

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Elkewidyaputri@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Di sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, di samping membaca dan berhitung. Oleh karena itu pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian dari para guru. Dari hasil pengamatan diketahui penyebabnya yaitu belum digunakannya media sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan belum pahami siswa tentang keterampilan menulis. Untuk mengatasinya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yaitu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini antara lain : 1. Mendeskripsikan aktivitas pembelajaran guru kelas III dengan penggunaan media gambar dalam tema lingkungan. 2. Mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pengamatan, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aktivitas guru mencapai 71,6% mengalami peningkatan menjadi 85% pada siklus II. Kemampuan menulis puisi siswa siklus I sebesar 45% mengalami peningkatan menjadi 89% pada siklus II. Rata-rata nilai kemampuan menulis siswa siklus I sebesar 62,5 meningkat menjadi 81,3 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan menulis puisi.

Kata kunci: Media gambar, Keterampilan Menulis Puisi.

Abstract: Writing is an activity that is productive and one expressive. Writing is one language skills that must be mastered by the primary students. In writing skills is one of the skills emphasized for them, in addition to reading and count learning. Therefore it is required attention from teachers. From the observation the cause is not using media as an attempt to improve the skills of writing poetry. To solve this problem, one of the efforts that can be done to improve students' skills of writing poetry is by using media images in learning. The purpose of this research include: 1. describe learning third grade teacher at SDN Bakung Bojonegoro with the use of media images on the theme of environment. 2. Describe the use of media images in teaching and learning activities to improve student's learning outcomes poetry 3rd class SDN Bakung Bojonegoro. The study used a classroom action research (CAR), which is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and data collection technique used observation, tests, and field note. Data has been collected is analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed an increase in learning. This is indicated by an increase in the activities of teachers in the implementation of the learning activities of teachers in the first cycle reaches 71.6% to 85% increase in cycle II. Writing skill in cycle I from 45% to 89% increase in cycle II. The average value of the students' writing ability first cycle of 62.5 increased to 81.3 II. It proves that the use of media images in the process of learning can improve student learning outcomes especially in the ability to write poetry.

Keywords: Media images, Poetry Writing Skill.

PENDAHULUAN

Media pengajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi

pelajaran yang disampaikan kepada siswa, dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang verbalisme tentu akan membosankan, dalam proses belajar media mempunyai arti yang cukup

penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan materi ajar dari pada tanpa bantuan media dan sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pengajaran dari pada tanpa dibantu dengan media. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak memanfaatkan semua alat indranya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan (*stimulus*), yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Hamalik (1986) mengatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

Kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk memanfaatkan semua alat indera dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan rangsangan (*stimulus*). Sedangkan rangsangan tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan peraga dalam pendidikan. Peraga dalam pengajaran bisa disebut dengan media pengajaran.

Hal ini ditegaskan oleh Arsyad (2003), yang mengatakan bahwa, kegiatan belajar mengajar pemakaian kata media pengajaran digantikan oleh istilah seperti alat pandangdengar, bahan pengajaran komunikasi pandangdengar, pendidikan alat peraga dan media penjelas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar menggunakan alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru harus dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan

bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2003)

Untuk itu dalam menggunakan media pengajaran guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, seperti apa yang disampaikan oleh Hamalik (1994), bahwa media dalam menggunakan media pengajaran guru harus memahami tentang; (1) media sebagai alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk beluk proses belajar, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, (5) nilai atau manfaat media pendidikan, (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (7) berbagai jenis alat teknik media pendidikan, (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan (9) usaha inovasi dalam pendidikan.

Saat peneliti melakukan observasi awal dikelas III. Terdapat kendala atau masalah yang dihadapi guru ketika guru mengajarkan pembelajaran tematik yang bersifat konkret. Sehingga banyak siswa di kelas III kurang memahami pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peneliti melihat ada suatu permasalahan yang timbul pada pembelajaran Tematik IPS dan Bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis.

Kurangnya kemampuan siswa disebabkan beberapa faktor. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru dan belum melaksanakan model serta belum tercapainya hasil belajar. Hal itu ditunjukkan pada nilai – nilai siswa pada pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal masih mencapai 40%, sedangkan 60% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Melihat kondisi yang seperti itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasitercapainya kriteria ketuntasan minimal dengan menggunakan salah satu dari strategi pembelajaran yaitu penggunaan media. Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti tersebut, maka muncul beberapa permasalahan dalam kegiatan penelitian ini. Mengapa media gambar sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran guru? upaya meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa? Hal ini perlu dibuktikan dalam penelitian tindakan kelas, khususnya pada upaya meningkatkan hasil belajar

menulis puisi pada siswa kelas III SDN Bakung Bojonegoro.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penggunaan Media Gambar Dalam Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*".

METODE PENELITIAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah (Indrawati, 2001:4). Hway Tyus, dalam bukunya *introduction to Receaetch*, mengemukakan penelitian sebagai suatu cara untuk memahami suatu dengan melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga memperoleh pemecahannya (Hadeli, 20006:2) Sesuai dengan judul penelitian, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). adapun penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan observasi yang dilakukan bahwa siswa di kelas III jumlahnya 18 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti melakukan penelitian karena adanya masalah yang muncul seperti: (a) Tidak adanya media yang digunakan oleh guru ketika mengajar; (b) Belum terlaksananya pembelajaran tematik di kelas; (c) Kurang dari 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Perencanaan terdiri dari: (1) Melakukan Observasi tentang proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru, dan kondisi siswa yang meliputi jumlah siswa dalam kelas III; (2) Mengidentifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa. Perencanaan tindakan yaitu penggunaan media gambar pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Bakung Bojonegoro; (3) Menyusun jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan .

Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Menyusun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi hasil belajar menulis siswa . Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan evaluasi akhir siklus berupa tes formatif. Peneliti menetapkan indikator ketercapaian hasil penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Adapun rincian pelaksanaan dan observasinya meliputi: (1) Menyiapkan media pembelajaran (media gambar) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta alat pendukungnya; (2) Memberikan lembar observasi kegiatan pembelajaran kepada pengamat/observer; (3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana yang telah dibuat (RPP); (4) Mencatat kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran dengan penggunaan media gambar.

Observer melakukan observasi dengan berpedoman pada instrumen observasi yang telah dibuat. Mencatat hal-hal yang perlu saat guru melaksanakan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa.

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Merangkum hasil observasi dan catatan lapangan; (2) Menganalisis hasil belajar siswa; (3) Diskusi dengan observer untuk mengetahui dan mencatat keberhasilan dan kegagalan pada siklus I. Jika pada siklus I sudah berhasil maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya tetapi apabila pada siklus I tingkat keberhasilan belum maksimal, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus II) agar menjadi lebih baik dan efektif. Hasil analisis data dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka diperoleh dari penilaian karangan siswa. Dari berbagai karangan siswa yang telah dinilai guru, dicarilah rata-rata kelas apakah sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan atau belum, selain diperoleh dari hasil penilaian terhadap karangan siswa, data kauntitatif diperoleh dari analisis observasi pelaksanaan pembelajaran, sudahkah terlaksana dengan baik atau belum. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat keberhasilan siswa.

Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar hasil pembelajaran , lembar penilaian berkarakter dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian upaya meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa melalui media gambar pada tema lingkungan di kelas III. Hasil penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan akan dipaparkan pada tiap siklusnya. Setiap siklus tindakan

pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis data penelitian yang diuraikan adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta data tes hasil belajar yang diberikan pada setiap siklus penelitian. Adapun penyajian berikut merupakan implementasi penerapan siklus satu dan siklus dua dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar. Berikut merupakan deskripsi tindakan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah diterapkan:

Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan bersamaan dalam satu waktu, ketika guru melaksanakan kegiatan perbaikan dalam penggunaan media gambar, saat itu juga pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh pengamat. Tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung yang terdiri atas lima fase. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi dan catatan lapangan kepada dua orang pengamat yaitu teman sejawat dan wali kelas III serta mempersilakan kedua pengamat menempati posisi masing-masing. Kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini terdapat satu kali pertemuan, maka berikut ini adalah penjelasan dari pertemuan tersebut.

Fase satu adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Absensi siswa dan berdoa telah dilakukan wali kelas III, setelah itu kegiatan pembelajaran diserahkan kepada peneliti. Dari absensi siswa, diketahui seluruh siswa hadir. Peneliti selaku guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab singkat. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan,

Fase dua adalah mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Guru memberi tanya jawab kepada siswa tentang apa saja jenis-jenis pekerjaan yang siswa ketahui. Guru menampilkan gambar jenis-jenis pekerjaan di depan kelas.

Fase tiga adalah membimbing pelatihan. Guru membagikan LKS kepada siswa. Dalam LKS tersebut, tugas siswa adalah mengisi kolom yang disediakan tentang jenis-jenis pekerjaan dan menulis puisi menurut bahasa mereka sendiri. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu mereka yang merasa kesulitan.

Fase empat adalah mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Guru mempersilakan siswa untuk melakukan presentasi (membaca jawaban yang telah di isi) di depan kelas. Beberapa siswa mau melakukannya. Karena tak ingin membuang waktu, guru melanjutkan kegiatan umpan balik berupa tanya jawab

tentang materi yang telah dipelajari tetapi hanya beberapa siswa yang menanggapi umpan balik tersebut.

Fase lima adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan memberikan tanya jawab. Tahap berikutnya, guru membagikan lembar penilaian produk sebagai proses penerapan pelatihan lanjutan kepada seluruh siswa. Dalam evaluasi akhir tersebut terdapat banyak kesalahan dalam pemahaman siswa tentang menulis puisi menggunakan bahasa yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa ketuntasan nilai menulis siswa pada siklus I memperoleh persentase 62,8, yang berarti belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu ≥ 65 . Hal tersebut dikarenakan ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa masih belum bisa merangkai kata – kata dalam membuat puisi. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Guru memberikan *reward* yang bersedia bertanya. Setelah ada perbaikan, nilai kemampuan menulis siswa pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis siswa sebesar 18,5 menjadi 81,3 pada siklus II.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dari siklus I sampai dengan siklus II sangatlah jelas bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan: Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media gambar sangat baik diterapkan untuk siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aktivitas guru mencapai 71,6% mengalami peningkatan menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I sebesar 74,5% mengalami peningkatan menjadi 81,5% pada siklus II. Kemampuan menulis puisi siswa siklus I sebesar 45% mengalami peningkatan menjadi 89% pada siklus II. Rata-rata nilai kemampuan menulis siswa siklus I sebesar 62,5 meningkat menjadi 81,3 pada siklus II.

Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran

dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan menulis puisi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Para guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media ygambar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menulis puisi guru .Pentingnya partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas agar lebih lancar dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.Selain menggunakan media gambar di kelas, guru perlu meningkatkan intensitas siswa untuk lebih membantu siswa dalam menulis puisi

DAFTAR PUSTAKA

- . (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*[Indonesian National Curriculum]. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik-Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Julianto. 2010. *Kajian Teori dan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran di Kelas*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijayadani Dedi Dwi Tagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani. dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rahaju. dkk. 2004. *Refleksi Pendidikan Masa Kini*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. dkk. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjuni, Sri. 2011. *Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Alun-alun Contong 1/87 Surabaya*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya.
- Waspo. dkk. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu – ilmu Sosial Geografi, Sejarah, Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Antropologi*. Surabaya: Unesa University Press.